



MODUL AJAR KURIKULUM DEEP LEARNING BAHASA INDONESIA KELAS VIII SEMESTER GENAP TA 2025/2026

Disusun Oleh :
YUNINGSIH, S.Pd
NIP.197206061999032005

**KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BATANG HARI
MTs NEGERI 1 BATANG HARI**

Jalan Sultan Thaha-Hutan Lindung, Kec.Muara Bulian



MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
BAB IV: MENULIS KARYA FIKSI

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: MTs N I Batanghari
Nama Penyusun	: Yuningsih, S.Pd
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas /Semester	: D / VIII / Genap
Alokasi Waktu	: 8 Jam Pelajaran (4 Pertemuan @ 2 JP)
Tahun Pelajaran	: 2025/ 2026

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas VIII umumnya telah memiliki pengetahuan dasar tentang berbagai jenis teks, termasuk teks narasi, yang menjadi fondasi dalam memahami karya fiksi. Beberapa mungkin sudah memiliki pengalaman membaca novel, cerpen, atau komik fiksi, dan bahkan mencoba menulis cerita pendek. Keterampilan dasar yang diharapkan meliputi kemampuan membaca pemahaman, menulis kalimat dan paragraf sederhana, serta berekspresi secara lisan. Potensi kesulitan yang mungkin muncul adalah kurangnya ide cerita, kesulitan mengembangkan karakter dan alur, atau keterbatasan kosa kata yang membuat tulisan kurang menarik. Pemahaman awal yang sudah dimiliki adalah bahwa fiksi adalah cerita rekaan atau imajinatif.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

Materi menulis karya fiksi adalah jenis pengetahuan prosedural dan konseptual. Peserta didik tidak hanya memahami konsep fiksi, tetapi juga mempraktikkan langkah-langkah menulisnya. Relevansinya sangat tinggi dengan kehidupan nyata peserta didik karena membaca dan menulis fiksi adalah bagian dari literasi yang dapat mengembangkan imajinasi, empati, dan kemampuan berpikir kreatif. Tingkat kesulitan materi ini bersifat moderat, dengan tantangan utama dalam menghasilkan karya yang orisinal dan menarik. Struktur materi akan dimulai dari pemahaman dasar tentang unsur-unsur fiksi, kemudian berlanjut ke perencanaan, penulisan, penyuntingan, hingga presentasi karya. Integrasi nilai dan karakter akan ditekankan pada kejujuran dalam berkarya, penghargaan terhadap imajinasi, ketekunan, dan tanggung jawab.

D. DIMENSI LULUSAN PEMBELAJARAN

Sesuai dengan tujuan pembelajaran Bab IV Menulis Karya Fiksi, dimensi profil lulusan yang akan dicapai adalah:

- **Kreativitas:** Peserta didik mampu menghasilkan karya fiksi yang orisinal, mengembangkan ide-ide baru, dan memodifikasi gagasan yang sudah ada.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis unsur-unsur pembangun karya fiksi, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan cerita, serta merefleksikan makna yang terkandung dalam fiksi.
- **Kolaborasi:** Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok untuk merancang,

menulis, dan menyunting karya fiksi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.

- **Kemandirian:** Peserta didik mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses penulisan karya fiksi secara mandiri.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu mengomunikasikan ide-ide cerita secara efektif melalui tulisan dan presentasi lisan.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024

Pada akhir Fase D, peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik¹ juga mampu menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan perasaan pribadinya.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Seni Budaya:** Konsep narasi, alur, dan karakter dalam fiksi dapat dikaitkan dengan seni pementasan drama atau film.
- **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan:** Nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam cerita fiksi dapat dikaitkan dengan pendidikan karakter.
- **Teknologi Informasi dan Komunikasi:** Pemanfaatan perangkat lunak pengolah kata untuk menulis, atau platform daring untuk publikasi karya fiksi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (2 JP): Memahami Unsur-Unsur Pembangun Karya Fiksi

- Peserta didik dapat mengidentifikasi dan menjelaskan unsur-unsur intrinsik (tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat) dan ekstrinsik (nilai-nilai, latar belakang pengarang) dalam teks fiksi dengan tepat, sebagai dasar untuk menciptakan cerita yang utuh.

Pertemuan 2 (2 JP): Merencanakan Penulisan Karya Fiksi

- Peserta didik dapat merencanakan kerangka karangan fiksi (menentukan tema, mengembangkan ide cerita, menciptakan karakter, dan menyusun alur sederhana) secara sistematis dan kreatif, sebagai langkah awal sebelum menulis.

Pertemuan 3 (2 JP): Menulis Draft Karya Fiksi

- Peserta didik dapat menulis draf karya fiksi (cerpen sederhana) berdasarkan kerangka yang telah dibuat dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan yang baik, menunjukkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan gagasan.

Pertemuan 4 (2 JP): Menyunting dan Mempresentasikan Karya Fiksi

- Peserta didik dapat menyunting dan merevisi draf karya fiksi berdasarkan umpan balik dari teman dan guru, serta mempresentasikan karyanya secara lisan di depan kelas dengan percaya diri, menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan refleksi diri.

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Topik pembelajaran akan berfokus pada berbagai jenis cerita fiksi yang relevan dengan dunia peserta didik, seperti cerita fantasi, cerita rakyat yang dimodifikasi, cerita sehari-hari (slice of life), atau cerita inspiratif. Peserta didik akan diajak untuk mengeksplorasi ide-ide cerita dari lingkungan sekitar, pengalaman pribadi, atau imajinasi mereka sendiri.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

Praktik Pedagogik:

- **Pembelajaran Berbasis Proyek:** Peserta didik akan menghasilkan sebuah karya fiksi (cerpen) sebagai produk akhir pembelajaran. Proyek ini akan melibatkan tahapan perencanaan, penulisan, penyuntingan, dan presentasi.
- **Diskusi Kelompok:** Diskusi akan digunakan untuk menganalisis unsur-unsur fiksi, berbagi ide cerita, memberikan umpan balik antarpeserta didik, dan memecahkan masalah penulisan bersama.
- **Eksplorasi Lapangan (Opsional/Modifikasi):** Jika memungkinkan, guru dapat mengajak peserta didik mengamati lingkungan sekitar untuk mencari inspirasi ide cerita, atau membaca contoh-contoh fiksi di perpustakaan. (Jika tidak memungkinkan, eksplorasi dapat dilakukan melalui video atau gambar).
- **Wawancara (Opsional/Modifikasi):** Peserta didik dapat "mewawancarai" teman atau anggota keluarga untuk mendapatkan ide karakter atau pengalaman yang dapat diadaptasi ke dalam cerita. (Jika tidak memungkinkan, wawancara dapat bersifat imajiner atau berdasarkan observasi).
- **Presentasi:** Peserta didik mempresentasikan karya fiksi mereka dan menjelaskan proses penulisannya.

Mitra Pembelajaran:

- **Lingkungan Sekolah:** Guru, pustakawan sekolah, atau kakak kelas yang memiliki minat menulis dapat menjadi mentor atau sumber inspirasi.
- **Lingkungan Luar Sekolah:** Penulis lokal atau komunitas literasi (jika ada) dapat diundang untuk berbagi pengalaman atau memberikan motivasi.
- **Masyarakat:** Orang tua atau anggota keluarga dapat diajak untuk mendukung dan memberikan semangat kepada peserta didik dalam proses menulis.

Lingkungan Belajar:

- Lingkungan pembelajaran akan mengintegrasikan ruang fisik kelas dengan ruang virtual. Di kelas, suasana akan dibuat nyaman dan kondusif untuk berdiskusi dan berkreasi. Guru dapat mengatur tempat duduk berkelompok untuk memfasilitasi kolaborasi.
- Ruang virtual akan dimanfaatkan melalui penggunaan platform digital untuk berbagi materi, mengumpulkan tugas, dan melakukan diskusi daring.

Pemanfaatan Digital:

- **Perpustakaan Digital:** Pemanfaatan sumber daya digital untuk mencari referensi cerita fiksi atau contoh-contoh penulisan.
- **Forum Diskusi Daring:** Penggunaan Google Classroom atau platform serupa untuk forum diskusi, berbagi ide, dan memberikan umpan balik antarpeserta didik.
- **Penilaian Daring:** Penggunaan Google Forms untuk kuesioner asesmen awal atau kuis singkat.
- **Kahoot/Mentimeter:** Digunakan untuk kuis interaktif atau polling pendapat untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1:

MEMAHAMI UNSUR-UNSUR PEMBANGUN KARYA FIKSI (ALOKASI WAKTU: 2 JP)

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Mindful Learning:** Guru memulai pelajaran dengan mengajak peserta didik melakukan teknik pernapasan sederhana atau mengamati objek di sekitar kelas selama 1-2 menit untuk menenangkan pikiran dan fokus. (Fokus dan hadir di kelas).
- **Joyful Learning:** Guru memutarakan kutipan singkat (1-2 menit) dari film animasi atau audio drama fiksi yang menarik perhatian peserta didik, kemudian meminta mereka menebak jenis ceritanya.
- Guru menanyakan pengalaman peserta didik dalam membaca atau mendengarkan cerita fiksi. (Koneksi pengalaman pribadi).
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini: memahami unsur-unsur pembangun karya fiksi.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

Mengamati dan Memahami (Bermakna):

- ***Diferensiasi Konten:***
 - Kelompok A (Visual/Auditori): Guru memutarakan video animasi singkat atau membacakan kutipan cerpen yang menarik.
 - Kelompok B (Pembaca/Analisis): Guru menyediakan beberapa teks cerpen pendek dengan genre yang berbeda.
 - Kelompok C (Praktisi/Pencipta): Guru memberikan potongan-potongan cerita acak dan meminta mereka menyusunnya menjadi alur cerita yang logis.
- Guru memandu diskusi tentang apa yang membuat cerita tersebut menarik.

Diferensiasi Proses:

- Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan satu teks fiksi (cerpen atau kutipan novel).
- Setiap kelompok mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik (tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, amanat) dan ekstrinsik dari teks tersebut menggunakan lembar kerja yang telah disediakan. (**Kolaborasi**).
- Guru berkeliling membimbing setiap kelompok, memberikan pertanyaan pemantik, dan memastikan semua anggota berpartisipasi.

Mengaplikasi (Bermakna):

- Setelah berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil analisisnya. (**Komunikasi**).
- Guru memberikan umpan balik dan meluruskan konsep yang kurang tepat.

Merefleksi (Berkesadaran):

- Peserta didik secara individu menuliskan satu kalimat refleksi tentang pentingnya memahami unsur-unsur fiksi sebelum menulis cerita. (**Kemandirian**).

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Umpan Balik Konstruktif:** Guru memberikan pujian atas partisipasi aktif peserta didik dan memberikan saran perbaikan untuk pemahaman konsep.
- **Menyimpulkan Pembelajaran:** Bersama-sama menyimpulkan unsur-unsur penting dalam karya fiksi.
- **Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:** Guru menyampaikan bahwa pertemuan berikutnya akan merencanakan kerangka cerita fiksi. Peserta didik diminta mulai memikirkan ide cerita yang ingin mereka kembangkan.

PERTEMUAN 2:

MERENCANAKAN PENULISAN KARYA FIKSI (ALOKASI WAKTU: 2 JP)

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Mindful Learning:** Guru mengajak peserta didik berbagi satu hal menarik yang mereka pelajari di pertemuan sebelumnya. (**Mengaitkan dengan pengetahuan awal**).
- **Joyful Learning:** Guru memutar beberapa lagu instrumental dan meminta peserta didik membayangkan sebuah adegan cerita yang cocok dengan lagu tersebut. (**Merangsang imajinasi**).
- Guru menanyakan ide cerita yang sudah mulai dipikirkan peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini: merencanakan kerangka karangan fiksi.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

Mengamati dan Memahami (Bermakna):

- Guru menjelaskan langkah-langkah dalam merencanakan karya fiksi: menentukan tema, ide cerita, karakter, dan alur.
- **Diferensiasi Proses:** Guru memberikan beberapa contoh kerangka cerita fiksi dari berbagai genre.
 - Kelompok A: Contoh kerangka cerita yang lebih sederhana dengan alur linear.
 - Kelompok B: Contoh kerangka cerita dengan sedikit kompleksitas.
 - Kelompok C: Contoh kerangka cerita dengan twist atau konflik yang lebih rumit.

Mengaplikasi (Bermakna):

Diferensiasi Produk:

- Peserta didik bekerja secara individu atau berpasangan (sesuai minat dan kesiapan) untuk mulai merencanakan kerangka cerita fiksi mereka sendiri. Mereka dapat memilih salah satu dari:
 - Membuat *mind map* ide cerita.
 - Menulis poin-poin penting untuk tema, tokoh, dan alur.
 - Mengisi lembar kerja panduan perencanaan cerita.
- Guru memberikan bimbingan individual, memberikan pertanyaan untuk menggali ide, dan membantu mengatasi kesulitan dalam merangkai ide. (Kemandirian, Kreativitas).
- Guru mendorong peserta didik untuk berani bereksplorasi dengan ide-ide unik mereka.

Merefleksi (Berkesadaran):

- Peserta didik bertukar kerangka cerita dengan teman sebangku dan memberikan umpan balik singkat (satu kekuatan, satu saran perbaikan). (Kolaborasi, Penalaran Kritis).

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Umpan Balik Konstruktif:** Guru memberikan umpan balik umum tentang ide-ide yang menarik dan memberikan motivasi untuk terus mengembangkan ide.
- **Menyimpulkan Pembelajaran:** Bersama-sama menyimpulkan pentingnya perencanaan yang matang sebelum menulis.

- **Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:** Peserta didik diminta menyempurnakan kerangka cerita mereka dan membawa ke pertemuan berikutnya untuk mulai menulis draf.

PERTEMUAN 3:

MENULIS DRAF KARYA FIKSI (ALOKASI WAKTU: 2 JP)

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Mindful Learning:** Guru mengajak peserta didik melakukan peregangan ringan dan mengambil napas dalam-dalam untuk menstimulasi fokus dan kreativitas.
- **Joyful Learning:** Guru memutar musik latar yang menenangkan dan inspiratif selama 5 menit untuk menciptakan suasana menulis yang kondusif.
- Guru mengingatkan kembali pentingnya kerangka cerita yang sudah dibuat.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini: menulis draf karya fiksi.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

Mengamati dan Memahami (Bermakna):

- Guru mereview kembali unsur-unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan (ejaan, tanda baca, pilihan kata) yang perlu diperhatikan dalam menulis cerita.
- **Diferensiasi Konten:** Guru menyediakan beberapa contoh paragraf pembuka dari berbagai cerpen untuk menginspirasi peserta didik dalam memulai tulisan mereka.

Mengaplikasi (Bermakna):

Diferensiasi Proses dan Produk:

- Peserta didik mulai menulis draf cerpen mereka berdasarkan kerangka yang sudah dibuat.
- Guru memberikan dukungan individual:
 - Bagi yang kesulitan memulai: Guru memberikan prompts atau pertanyaan pembuka.
 - Bagi yang sudah lancar: Guru menantang untuk mengembangkan detail karakter atau deskripsi latar.
 - Bagi yang membutuhkan struktur: Guru memberikan panduan sederhana tentang pengembangan paragraf.
- Peserta didik dapat menulis secara manual atau menggunakan perangkat digital (laptop/tablet) sesuai preferensi dan ketersediaan. (Kemandirian).
- Guru menekankan bahwa ini adalah draf pertama, sehingga tidak perlu sempurna, yang terpenting adalah mengalirkan ide ke dalam tulisan.

Merefleksi (Berkesadaran):

- Di akhir sesi menulis, peserta didik secara singkat merefleksikan proses menulis mereka: apa yang paling menantang dan apa yang paling menyenangkan.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Umpan Balik Konstruktif:** Guru memberikan apresiasi atas usaha menulis peserta didik. Guru menekankan bahwa draf adalah langkah awal yang penting.
- **Menyimpulkan Pembelajaran:** Peserta didik berbagi satu atau dua kalimat yang mereka tulis dan mengapa mereka menyukainya.

- **Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:** Peserta didik diminta untuk menyelesaikan draf cerpen mereka di rumah dan mempersiapkannya untuk tahap penyuntingan dan presentasi di pertemuan berikutnya.

PERTEMUAN 4:

MENYUNTING DAN MEMPRESENTASIKAN KARYA FIKSI (ALOKASI WAKTU: 2 JP)

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Mindful Learning:** Guru meminta peserta didik untuk menutup mata sejenak dan membayangkan diri mereka sebagai seorang penulis profesional yang sedang menyelesaikan karyanya.
- **Joyful Learning:** Guru memutar video singkat tentang tips presentasi yang menarik atau kutipan inspiratif tentang pentingnya berbagi cerita.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini: menyunting dan mempresentasikan karya fiksi.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

Mengamati dan Memahami (Bermakna):

- Guru menjelaskan pentingnya penyuntingan dan revisi dalam proses menulis. Guru memberikan panduan singkat tentang hal-hal yang perlu diperhatikan saat menyunting (struktur, alur, karakter, kebahasaan).

Mengaplikasi (Bermakna):

Diferensiasi Proses:

- **Tahap 1: Peer Editing (Kolaborasi):** Peserta didik bertukar draf cerpen dengan teman sebaya. Mereka membaca dan memberikan umpan balik konstruktif menggunakan rubrik atau daftar periksa yang telah disediakan. Guru memfasilitasi proses ini, memastikan umpan balik bersifat membangun.
- **Tahap 2: Self-Editing (Kemandirian):** Berdasarkan umpan balik dari teman dan pemahaman pribadi, peserta didik merevisi draf cerpen mereka. Guru berkeliling memberikan bimbingan individual.

Presentasi (Komunikasi, Kreativitas):

Diferensiasi Produk:

- Peserta didik mempresentasikan karya fiksi mereka secara lisan di depan kelas. Mereka dapat memilih cara presentasi:
 - Membacakan sebagian cerpen yang paling menarik.
 - Menceritakan sinopsis cerita dan menjelaskan pesan yang ingin disampaikan.
 - Menggunakan alat bantu visual sederhana (gambar, mind map cerita).
 - Setiap presentasi diikuti dengan sesi tanya jawab singkat atau apresiasi dari teman-teman.
- Guru memberikan umpan balik positif dan konstruktif setelah setiap presentasi.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Umpan Balik Konstruktif:** Guru memberikan apresiasi menyeluruh atas seluruh proses yang telah dilalui peserta didik, dari perencanaan hingga presentasi. Guru menyoroti perkembangan yang telah dicapai setiap individu.

- **Menyimpulkan Pembelajaran:** Bersama-sama menyimpulkan pentingnya proses revisi dan keberanian untuk berbagi karya.
- **Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:** Guru mendorong peserta didik untuk terus menulis dan membaca fiksi di luar jam pelajaran. Peserta didik diajak merefleksikan pengalaman belajar mereka di bab ini dan menuliskan apa yang ingin mereka pelajari lebih lanjut di bab berikutnya.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

1. ASESMEN AWAL PEMBELAJARAN (AWAL PERTEMUAN 1)

- **Observasi:** Guru mengamati partisipasi peserta didik dalam diskusi awal tentang pengalaman membaca fiksi.
- **Kuesioner:** Kuesioner singkat (Google Forms) tentang genre fiksi favorit, pengalaman menulis cerita, dan kesulitan yang mungkin dihadapi dalam menulis.
- **Contoh Soal Kuesioner:**
 1. Apa jenis cerita fiksi yang paling kamu sukai (contoh: fantasi, detektif, komedi, dll.)?
 2. Pernahkah kamu mencoba menulis cerita fiksi (misalnya: cerpen, komik, atau naskah drama pendek)? Jika ya, cerita tentang apa?
 3. Bagian mana dari sebuah cerita yang paling menarik perhatianmu (contoh: tokoh, alur, latar, pesan)?
 4. Kesulitan apa yang sering kamu hadapi jika diminta untuk menulis sebuah cerita?
 5. Apa harapanmu dari pembelajaran menulis fiksi di bab ini?

2. ASESMEN PROSES PEMBELAJARAN (SELAMA PERTEMUAN 2, 3, DAN 4)

- **Tugas Harian:**
 - **Pertemuan 2:** Lembar kerja perencanaan kerangka cerita fiksi (dinilai dari kelengkapan dan kejelasan ide).
 - **Pertemuan 3:** Draf awal cerpen (dinilai dari kelengkapan unsur intrinsik dan pengembangan ide).
- **Diskusi Kelompok:** Observasi partisipasi dan kontribusi peserta didik dalam diskusi identifikasi unsur fiksi (Pertemuan 1) dan diskusi perencanaan cerita (Pertemuan 2).
- **Presentasi:** Observasi saat presentasi hasil analisis (Pertemuan 1) dan presentasi karya fiksi (Pertemuan 4) (dinilai dari kejelasan penyampaian dan kepercayaan diri).
- **Contoh Soal Asesmen Proses Pembelajaran (untuk tugas harian/diskusi):**
 - **Tugas Pertemuan 2 (Perencanaan Cerita):** Buatlah kerangka cerita pendek (minimal 1 halaman) yang mencakup:
 1. Tema utama cerita.
 2. Dua tokoh utama dan sifat-sifatnya.
 3. Alur sederhana (awal, konflik, penyelesaian).
 4. Latar tempat dan waktu.
- **Diskusi Kelompok Pertemuan 1 (Analisis Cerpen):** Dalam kelompokmu, diskusikan cerpen yang diberikan dan identifikasi:
 1. Apa konflik utama dalam cerpen tersebut?
 2. Bagaimana karakter utama digambarkan oleh penulis?

3. Pesan apa yang dapat kamu ambil dari cerpen tersebut?

- **Tugas Pertemuan 3 (Menulis Draf):** Lanjutkan penulisan draf cerpenmu berdasarkan kerangka yang sudah kamu buat. Pastikan cerpenmu memiliki paragraf pembuka, pengembangan cerita, dan minimal satu konflik.
- **Diskusi Kelompok Pertemuan 4 (Peer Editing):** Setelah membaca draf cerpen temanmu, berikan satu masukan positif dan satu saran perbaikan terkait alur cerita atau pengembangan karakter.
- **Presentasi Pertemuan 4 (Karya Fiksi):** Jelaskan secara singkat sinopsis cerpenmu dan mengapa kamu memilih tema tersebut.

3. ASESMEN AKHIR PEMBELAJARAN (SETELAH PERTEMUAN 4)

- **Jurnal Reflektif:** Peserta didik menulis jurnal reflektif tentang pengalaman belajar menulis fiksi, tantangan yang dihadapi, dan pembelajaran yang didapat.
- **Tugas Akhir/Proyek:** Finalisasi karya fiksi (cerpen) yang telah disunting.
- **Tes Tertulis (Pilihan ganda/Uraian singkat untuk pemahaman konsep):**
- **Contoh Soal Tes Tertulis Asesmen Akhir Pembelajaran:**
 1. Jelaskan perbedaan antara unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam sebuah karya fiksi. Berikan masing-masing 2 contoh!
 2. Mengapa perencanaan alur cerita penting dilakukan sebelum menulis draf fiksi? Jelaskan dengan bahasamu sendiri!
 3. Jika kamu ingin menciptakan tokoh yang kompleks dalam cerpenmu, hal-hal apa saja yang perlu kamu perhatikan dalam pengembangannya? Sebutkan minimal tiga aspek!
 4. Bacalah kutipan cerpen berikut: "Malam itu, di sebuah desa terpencil yang diselimuti kabut tebal, seorang gadis kecil bernama Kina merasakan keanehan. Lampu-lampu rumah tetangga satu per satu padam, bukan karena listrik mati, melainkan karena sepasang mata merah mengintip dari balik pepohonan." Identifikasi unsur latar (tempat dan waktu) serta sudut pandang yang digunakan dalam kutipan di atas!
 5. Sebagai seorang penulis, apa yang kamu rasakan setelah berhasil menyelesaikan sebuah karya fiksi? Bagaimana kamu akan memastikan karyamu dapat diterima dan dinikmati pembaca?

Muara Bulian, Juli 2025

Mengetahui,

Kepala MTs Negeri I Batanghari



DONT PARIZAL, S.Pd., M.Pd
NIP. 19801206 200501 1 005

Guru Bahasa Indonesia

YUNINGSIH, S.Pd
NIP. 19720606 199903 2 005

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
BAB VI: MENULIS TEKS PIDATO

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: MTs Negeri I Batanghari
Nama Penyusun	: Yuningsih, S.Pd
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas /Semester	: D / VIII / Genap
Alokasi Waktu	: 4 Pertemuan (2 x 40 Menit Per Pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2025/ 2026

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas VIII umumnya telah memiliki pengetahuan awal mengenai berbagai jenis teks, termasuk kemampuan dasar dalam membaca dan memahami teks nonfiksi. Beberapa mungkin sudah pernah mendengar atau bahkan menyaksikan pidato, namun pemahaman mendalam tentang struktur dan kaidah kebahasaan pidato yang efektif masih perlu diasah. Keterampilan dasar menulis kalimat dan paragraf sudah dimiliki, tetapi menyusun gagasan secara runtut dan persuasif dalam bentuk pidato bisa menjadi kesulitan awal. Pemahaman yang sudah dimiliki mungkin sebatas pada pidato sebagai "orang berbicara di depan umum".

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

Materi menulis teks pidato termasuk dalam jenis pengetahuan prosedural dan konseptual. Peserta didik akan memahami konsep pidato, lalu mempraktikkan langkah-langkah dalam menulis pidato yang baik dan efektif. Relevansinya dengan kehidupan nyata sangat tinggi karena pidato adalah salah satu bentuk komunikasi yang sering digunakan dalam berbagai konteks (sekolah, masyarakat, acara formal). Tingkat kesulitan materi ini sedang, memerlukan pemahaman teori dan praktik yang berkelanjutan. Struktur materi meliputi pengenalan pidato, ciri-ciri, struktur, kaidah kebahasaan, hingga tahapan penulisan dan penyampaian pidato. Integrasi nilai dan karakter dapat dilakukan melalui pemilihan topik pidato yang positif, penggunaan bahasa yang santun dan persuasif, serta pengembangan kepercayaan diri saat berpidato.

D. DIMENSI LULUSAN PEMBELAJARAN

- **Penalaran Kritis:** Peserta didik akan belajar menganalisis tujuan pidato, audiens, dan pesan yang ingin disampaikan, serta mengevaluasi argumen dalam pidato.
- **Kreativitas:** Peserta didik akan menghasilkan teks pidato yang orisinal, menarik, dan sesuai dengan tujuan, serta menemukan cara-cara kreatif dalam penyampaian.
- **Kolaborasi:** Peserta didik akan bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun draf pidato, memberikan umpan balik, dan berlatih presentasi.

- **Kemandirian:** Peserta didik akan mengembangkan kepercayaan diri dalam mengidentifikasi ide, menyusun pidato, dan menyampaikan gagasannya.
- **Komunikasi:** Peserta didik akan mampu menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan secara efektif melalui teks pidato dan penyampaian lisan.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan persuasif untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam teks pidato dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn):** Relevan dalam pemilihan topik pidato yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, toleransi, atau isu-isu kewarganegaraan.
- **Seni Budaya:** Relevan dalam aspek estetika penyampaian pidato, intonasi, artikulasi, dan ekspresi.
- **TIK:** Relevan dalam pemanfaatan teknologi untuk riset topik, penulisan, atau penggunaan media presentasi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1: Memahami Konsep dan Struktur Teks Pidato (2 JP)

- Peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri umum teks pidato setelah membaca beberapa contoh pidato.
- Peserta didik dapat menganalisis struktur teks pidato (pembukaan, isi, penutup) pada contoh pidato yang disajikan.
- Peserta didik dapat mengidentifikasi kaidah kebahasaan (kata sapaan, kalimat persuasif, kata tugas) yang digunakan dalam teks pidato dengan tepat.

Pertemuan 2: Merancang Kerangka Teks Pidato (2 JP)

- Peserta didik dapat menentukan topik dan tujuan pidato yang relevan dengan konteks sosial atau sekolah.
- Peserta didik dapat menyusun kerangka teks pidato yang sistematis dan logis berdasarkan topik dan tujuan yang telah ditentukan.
- Peserta didik dapat mengumpulkan informasi atau data pendukung yang relevan untuk isi pidato.

Pertemuan 3: Menulis Draf Teks Pidato (2 JP)

- Peserta didik dapat mengembangkan kerangka pidato menjadi teks pidato utuh dengan memperhatikan struktur yang tepat.
- Peserta didik dapat menggunakan kaidah kebahasaan pidato secara efektif dalam penulisan draf pidato.
- Peserta didik dapat merevisi dan menyunting draf pidato berdasarkan masukan dari teman atau guru.

Pertemuan 4: Menyajikan dan Merefleksikan Teks Pidato (2 JP)

- Peserta didik dapat menyajikan teks pidato yang telah ditulis dengan intonasi, artikulasi, dan ekspresi yang tepat.
- Peserta didik dapat memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap penyajian pidato teman.

- Peserta didik dapat merefleksikan pengalaman belajar dalam menulis dan menyajikan pidato.

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Topik pembelajaran kontekstual untuk menulis teks pidato dapat berupa:

- Pidato tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- Pidato tentang semangat gotong royong dalam menyelesaikan masalah di lingkungan sekitar.
- Pidato tentang pentingnya literasi digital di era modern.
- Pidato tentang pentingnya pendidikan karakter bagi generasi muda.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

1. *Praktik Pedagogik:*

- **Pembelajaran Berbasis Proyek:** Peserta didik secara individu atau kelompok akan membuat proyek akhir berupa teks pidato yang utuh dan layak presentasi.
- **Diskusi Kelompok:** Peserta didik aktif berdiskusi untuk menganalisis contoh pidato, merancang kerangka, dan saling memberikan umpan balik.
- **Eksplorasi Lapangan (Opsional/Modifikasi):** Jika memungkinkan, melakukan observasi singkat terhadap pidato yang disampaikan di lingkungan sekolah (misalnya pidato kepala sekolah saat upacara). Jika tidak memungkinkan, eksplorasi dapat diganti dengan menonton video pidato inspiratif.
- **Wawancara (Opsional/Modifikasi):** Peserta didik dapat melakukan wawancara singkat dengan guru atau tokoh masyarakat mengenai pengalaman berpidato atau tips public speaking.
- **Presentasi:** Peserta didik mempresentasikan teks pidato yang telah mereka tulis.

2. *Mitra Pembelajaran:*

- **Lingkungan Sekolah:** Guru mata pelajaran lain (misalnya guru PPKn untuk topik kewarganegaraan), perpustakaan sekolah untuk referensi, dan sesama peserta didik sebagai rekan kolaborasi.
- **Lingkungan Luar Sekolah:** Tokoh masyarakat yang memiliki pengalaman berpidato (jika memungkinkan untuk diundang atau diwawancarai).
- **Masyarakat:** Mengaitkan topik pidato dengan isu-isu yang relevan di masyarakat.

3. *Lingkungan Belajar:*

- **Ruang Fisik:** Kelas yang kondusif untuk diskusi kelompok, dilengkapi papan tulis/layar proyektor. Area presentasi yang memadai.
- **Ruang Virtual:** Pemanfaatan platform belajar daring (Google Classroom), aplikasi konferensi video untuk diskusi atau presentasi jika pembelajaran jarak jauh.

4. *Pemanfaatan Digital:*

- **Perpustakaan Digital:** Mengakses contoh-contoh teks pidato, teori tentang pidato dari sumber daring terpercaya.
- **Forum Diskusi Daring:** Jika menggunakan Google Classroom atau platform sejenis, forum diskusi dapat digunakan untuk berbagi ide, mengunggah draf, dan memberikan komentar.
- **Penilaian Daring:** Penggunaan Google Forms untuk kuesioner asesmen awal atau tes diagnostik.

- **Kahoot/Mentimeter:** Digunakan untuk ice breaking atau kuis interaktif di awal atau akhir pembelajaran untuk menguji pemahaman singkat.
- **Google Classroom:** Sebagai platform utama untuk berbagi materi, penugasan, pengumpulan tugas, dan komunikasi.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1:

MEMAHAMI KONSEP DAN STRUKTUR TEKS PIDATO

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Mindful Learning:** Guru memulai dengan mengajak peserta didik untuk menenangkan diri sejenak, mengambil napas dalam-dalam, dan memfokuskan perhatian pada pembelajaran yang akan datang. Guru dapat memutar musik instrumental yang menenangkan atau meminta peserta didik menutup mata sejenak.
- **Joyful Learning:** Guru menampilkan beberapa kutipan pidato inspiratif dari tokoh terkenal (melalui video singkat atau teks) dan meminta peserta didik menebak siapa tokoh tersebut dan pesan utamanya.
- Guru menanyakan pengalaman peserta didik terkait pidato (misalnya: "Pernahkah kalian melihat atau mendengar orang berpidato? Di mana? Tentang apa?").
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan mengaitkannya dengan pentingnya kemampuan berpidato dalam kehidupan sehari-hari.

KEGIATAN INTI (50 MENIT)

Memahami (*Meaningful Learning*):

- Guru menyajikan dua atau tiga contoh teks pidato dengan topik yang berbeda (diferensiasi konten: teks pidato dengan tingkat kesulitan yang bervariasi).
- Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (diferensiasi proses: berdasarkan preferensi belajar atau hasil asesmen awal).
- Setiap kelompok diminta membaca dan menganalisis contoh pidato, mengidentifikasi ciri-ciri umum, struktur (pembukaan, isi, penutup), dan kaidah kebahasaan yang menonjol.
- Guru memandu diskusi dengan pertanyaan pemicu: "Apa yang membuat pidato ini menarik/kurang menarik?", "Bagian mana yang paling kamu ingat?", "Kata-kata apa yang sering diulang?".

Mengaplikasi (*Meaningful Learning*):

- Setelah diskusi kelompok, setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis mereka di depan kelas.
- Guru memberikan penguatan dan klarifikasi mengenai konsep pidato, struktur, dan kaidah kebahasaan.
- Peserta didik diberikan lembar kerja untuk mengisi tabel identifikasi ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan dari satu contoh pidato yang belum dianalisis kelompok (diferensiasi produk: lembar kerja dengan panduan yang berbeda untuk kelompok yang membutuhkan dukungan lebih).

Merefleksi (*Mindful Learning*):

- Guru meminta peserta didik untuk menuliskan satu hal baru yang mereka pelajari tentang pidato hari ini dan satu pertanyaan yang masih mereka miliki.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- Guru mengajak peserta didik menyimpulkan ciri-ciri dan struktur pidato yang telah dipelajari.
- Guru memberikan umpan balik positif atas partisipasi peserta didik dan menekankan pentingnya memahami dasar-dasar pidato.
- Guru memberikan tugas rumah: mencari satu contoh teks pidato singkat dan menandai bagian-bagian strukturnya.

PERTEMUAN 2:

MERANCANG KERANGKA TEKS PIDATO

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Mindful Learning:** Guru memulai dengan merefleksikan pembelajaran sebelumnya: "Apa yang kalian ingat tentang struktur pidato dari pertemuan sebelumnya?"
- **Joyful Learning:** Guru menayangkan video singkat dari orang yang menyampaikan pidato yang tidak terstruktur dan berantakan, kemudian meminta peserta didik untuk mengidentifikasi kekurangannya.
- Guru menghubungkan pentingnya kerangka pidato dengan pidato yang efektif.

KEGIATAN INTI (50 MENIT)

Memahami (Meaningful Learning):

- Guru menjelaskan langkah-langkah merancang kerangka pidato: menentukan topik, tujuan, audiens, dan poin-poin utama.
- Guru menyajikan beberapa topik pidato dan meminta peserta didik memilih satu yang menarik bagi mereka (diferensiasi konten: pilihan topik).

Mengaplikasi (Meaningful Learning):

- Peserta didik secara individu atau berpasangan mulai merancang kerangka pidato mereka sendiri berdasarkan topik pilihan.
- Guru berkeliling, memberikan bimbingan dan umpan balik langsung (diferensiasi proses: scaffolding disesuaikan dengan kebutuhan individu).
- Peserta didik dapat menggunakan peta pikiran (mind map) atau outline untuk menyusun kerangka (diferensiasi produk: pilihan format kerangka).

Merefleksi (Mindful Learning):

- Guru meminta peserta didik berbagi kesulitan atau kemudahan dalam menyusun kerangka.
- Peserta didik saling memberikan masukan singkat terhadap kerangka pidato teman.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- Guru mengulas kembali pentingnya kerangka yang jelas dalam menulis pidato.
- Guru memberikan umpan balik umum tentang kerangka yang telah dibuat.
- Guru memberikan tugas rumah: mencari informasi atau data pendukung untuk setiap poin dalam kerangka pidato yang telah dibuat.

PERTEMUAN 3:

MENULIS DRAF TEKS PIDATO

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Mindful Learning:** Guru meminta peserta didik untuk fokus pada ide-ide yang telah mereka kumpulkan untuk pidato.
- **Joyful Learning:** Guru memulai dengan permainan "sambung kalimat" untuk melatih kemampuan menyusun kalimat persuasif.
- Guru mengingatkan kembali tentang kaidah kebahasaan pidato yang telah dipelajari.

KEGIATAN INTI (50 MENIT)

Memahami (Meaningful Learning):

- Guru menjelaskan strategi mengembangkan kerangka menjadi draf teks pidato yang utuh, termasuk penggunaan kalimat efektif, variasi kosakata, dan transisi antarparagraf.

Mengaplikasi (Meaningful Learning):

- Peserta didik mulai menulis draf teks pidato berdasarkan kerangka yang telah dibuat dan informasi pendukung yang terkumpul.
- Guru memberikan bimbingan individual dan kelompok (diferensiasi proses: dukungan tambahan bagi yang kesulitan mengembangkan ide).
- Peserta didik dapat menggunakan aplikasi pengolah kata di komputer/laptop untuk menulis (diferensiasi produk: pilihan media penulisan).

Merefleksi (Mindful Learning):

- Peserta didik bertukar draf pidato dengan teman sebangku/kelompok untuk saling memberikan umpan balik (peer feedback) terkait kejelasan, kelengkapan, dan kaidah kebahasaan.
- Guru memfasilitasi diskusi tentang masukan yang diterima dan bagaimana cara merevisinya.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- Guru menekankan pentingnya proses revisi dalam menulis.
- Guru memberikan umpan balik konstruktif secara umum.
- Guru memberikan tugas rumah: merevisi draf pidato berdasarkan umpan balik dan mempersiapkan diri untuk presentasi di pertemuan berikutnya.

PERTEMUAN 4:

MENYAJIKAN DAN MEREFLERKSIKAN TEKS PIDATO

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Mindful Learning:** Guru mengajak peserta didik untuk mengambil napas dalam-dalam dan membayangkan diri mereka berhasil menyampaikan pidato dengan baik.
- **Joyful Learning:** Guru mengadakan sesi pemanasan vokal dan pernapasan singkat untuk mempersiapkan peserta didik sebelum presentasi.
- Guru menjelaskan kriteria penilaian presentasi pidato.

KEGIATAN INTI (50 MENIT)

Mengaplikasi (Meaningful Learning):

- Peserta didik secara bergantian menyajikan teks pidato yang telah mereka tulis di

depan kelas (diferensiasi proses: durasi presentasi disesuaikan, atau sebagian presentasi dilakukan dalam kelompok kecil jika waktu terbatas).

- Peserta didik lain bertindak sebagai audiens, mencatat hal-hal menarik dan memberikan umpan balik konstruktif menggunakan rubrik yang disediakan.

Merefleksi (Mindful Learning):

- Setelah setiap presentasi, guru dan teman-teman memberikan umpan balik positif dan saran perbaikan.
- Peserta didik yang telah presentasi menulis jurnal reflektif tentang pengalaman mereka dalam menulis dan menyampaikan pidato (perasaan, tantangan, hal yang dipelajari).

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- Guru memberikan umpan balik menyeluruh tentang keseluruhan proses pembelajaran menulis dan menyajikan pidato.
- Guru dan peserta didik menyimpulkan bersama tentang keterampilan yang telah dikembangkan selama bab ini.
- **Peserta didik terlibat dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya:** Guru dapat menanyakan kepada peserta didik: "Setelah ini, apa lagi yang ingin kalian pelajari lebih lanjut tentang komunikasi lisan?" atau "Bagian mana dari proses menulis pidato yang paling menantang dan ingin kalian tingkatkan?" Hal ini memberikan rasa kepemilikan dan otonomi pada peserta didik dalam proses belajar mereka.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

1. ASESMEN AWAL PEMBELAJARAN (SEBELUM PERTEMUAN 1)

- **Kuesioner:** Kuesioner singkat untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik tentang pidato (misalnya: "Apa yang kamu ketahui tentang pidato?", "Apa tujuan orang berpidato?", "Pernahkah kamu menonton pidato? Pidato apa?").
- **Soal:**
 1. Menurutmu, apa yang dimaksud dengan pidato?
 2. Sebutkan salah satu tokoh yang pidatonya pernah kamu dengar atau tonton! Apa pesannya?
 3. Apakah pidato itu sama dengan bercerita? Jelaskan alasannya!
 4. Bagian-bagian apa saja yang menurutmu ada dalam sebuah pidato?
 5. Mengapa seseorang perlu belajar cara berpidato?
- **Observasi:** Mengamati partisipasi peserta didik dalam diskusi awal dan respons mereka terhadap pertanyaan pemicu.

2. ASESMEN PROSES PEMBELAJARAN (SELAMA PERTEMUAN 1-3)

- **Diskusi Kelompok:** Penilaian keaktifan, kontribusi ide, dan kemampuan berargumen dalam diskusi kelompok (Pertemuan 1 & 2).
- **Soal (Contoh Rubrik Penilaian Diskusi):**
 1. Bagaimana kelompok Anda mengidentifikasi ciri-ciri pidato dari contoh yang diberikan? Berikan contoh!
 2. Jelaskan pembagian tugas dalam kelompok Anda saat menganalisis struktur pidato!
 3. Apa tantangan terbesar saat menyusun kerangka pidato di kelompok Anda dan

bagaimana cara mengatasinya?

4. Bagaimana Anda dan teman kelompok saling memberikan umpan balik pada draf pidato?
 5. Sebutkan dua kaidah kebahasaan penting yang harus ada dalam teks pidato menurut kelompok Anda!
- **Tugas Harian:** Penilaian hasil analisis struktur pidato pada lembar kerja (Pertemuan 1), kerangka pidato yang telah dibuat (Pertemuan 2), dan draf teks pidato (Pertemuan 3).
 - **Soal (Contoh untuk Draft Teks Pidato):**
 1. Apakah draf pidato Anda sudah memiliki pembukaan, isi, dan penutup yang jelas? Berikan contohnya di setiap bagian!
 2. Identifikasilah minimal 3 kalimat persuasif yang Anda gunakan dalam draf pidato Anda!
 3. Apakah pemilihan kata dan kalimat dalam pidato Anda sudah sesuai dengan target audiens? Jelaskan alasannya!
 4. Bagian mana dari draf pidato Anda yang menurut Anda paling kuat dan mengapa?
 5. Jika ada bagian yang perlu direvisi, bagian mana itu dan mengapa?
 - **Observasi:** Mengamati kemandirian dan kolaborasi peserta didik selama proses penulisan.

3. ASESMEN AKHIR PEMBELAJARAN (PERTEMUAN 4)

- **Proyek:** Produk akhir berupa teks pidato yang utuh dan siap disajikan.
- **Soal (untuk evaluasi produk pidato):**
 1. Apakah pidato yang Anda tulis memiliki pesan yang jelas dan mudah dipahami?
 2. Apakah struktur pidato (pembukaan, isi, penutup) sudah lengkap dan logis?
 3. Apakah kaidah kebahasaan (kalimat persuasif, sapaan, dll.) digunakan secara efektif dan tepat?
 4. Apakah isi pidato Anda didukung oleh fakta atau argumen yang kuat?
 5. Apakah pidato Anda menunjukkan orisinalitas dan kreativitas dalam penyampaian ide?
- **Presentasi:** Penilaian kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pidato secara lisan (intonasi, artikulasi, ekspresi, kontak mata).
- **Soal (untuk evaluasi presentasi pidato):**
 1. Apakah Anda berbicara dengan suara yang jelas dan volume yang cukup?
 2. Apakah intonasi suara Anda bervariasi sesuai dengan isi pidato?
 3. Apakah Anda melakukan kontak mata dengan audiens secara merata?
 4. Bagaimana ekspresi wajah dan gerakan tubuh Anda mendukung pesan pidato?
 5. Apakah Anda dapat mengatur waktu presentasi pidato dengan baik?
- **Jurnal Reflektif:** Peserta didik menulis refleksi pribadi tentang proses belajar menulis dan menyajikan pidato, termasuk tantangan, keberhasilan, dan hal yang ingin ditingkatkan.
- **Soal (untuk Jurnal Reflektif):**
 1. Apa hal paling berkesan yang Anda pelajari dalam proses menulis teks pidato?

2. Kesulitan apa yang Anda hadapi saat menulis atau menyajikan pidato, dan bagaimana Anda mengatasinya?
3. Apa yang akan Anda lakukan secara berbeda jika Anda harus menulis atau menyajikan pidato lagi?
4. Bagaimana pengalaman ini membantu Anda memahami pentingnya komunikasi yang efektif?
5. Keterampilan apa yang menurut Anda paling meningkat setelah mempelajari bab ini?

Muara Bulian, Juli 2025

Mengetahui,

Kepala MTs Negeri I Batanghari



DONI PARIZAL, S.Pd., M.Pd
NIP. 19801206 200501 1 005

Guru Bahasa Indonesia

YUNINGSIH, S.Pd
NIP. 19720606 199903 2 005

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
BAB: V MENCIPTAKAN PUISI

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: MTs Negeri I Batanghari
Nama Penyusun	: Yuningsih, S.Pd
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas /Semester	: D / VIII / Genap
Alokasi Waktu	: 8 Jam Pelajaran (4 Pertemuan @ 2 JP)
Tahun Pelajaran	: 2025/ 2026

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas VIII pada umumnya telah memiliki pengetahuan dasar tentang sastra, termasuk beberapa jenis teks fiksi seperti cerita pendek atau fabel. Mereka kemungkinan besar pernah membaca atau mendengarkan puisi, meskipun pemahaman mendalam tentang struktur dan unsur kebahasaan puisi mungkin bervariasi. Beberapa peserta didik mungkin memiliki minat awal dalam menulis atau mengekspresikan diri melalui tulisan, sementara yang lain mungkin merasa kesulitan dalam menuangkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk tulisan. Kesulitan yang mungkin muncul adalah pemahaman terhadap majas dan diksi, serta bagaimana menyelaraskan rima dan irama dalam puisi. Pemahaman awal yang sudah dimiliki adalah kemampuan membaca dan menafsirkan makna literal dari sebuah teks.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

Materi pelajaran "Menciptakan Puisi" ini berfokus pada pengetahuan prosedural dan konseptual. Peserta didik akan belajar tentang unsur-unsur pembangun puisi (majas, diksi, rima, irama, tipografi, tema, rasa, nada, amanat) dan tahapan-tahapan dalam menciptakan puisi. Relevansi dengan kehidupan nyata peserta didik sangat tinggi, karena puisi adalah salah satu bentuk ekspresi diri yang dapat digunakan untuk menyampaikan perasaan, pikiran, dan pandangan terhadap berbagai fenomena. Tingkat kesulitan materi ini bersifat menantang, membutuhkan kreativitas dan pemahaman konseptual yang baik. Struktur materi akan dimulai dari pengenalan unsur-unsur puisi hingga praktik menulis puisi secara mandiri. Integrasi nilai dan karakter akan mencakup kejujuran dalam berekspresi, apresiasi terhadap keindahan bahasa, kemandirian, kreativitas, dan kolaborasi dalam berbagi karya.

D. DIMENSI LULUSAN PEMBELAJARAN

Berdasarkan tujuan pembelajaran pada Bab V, dimensi profil lulusan yang relevan adalah:

1. **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis unsur-unsur pembangun puisi.
2. **Kreativitas:** Peserta didik mampu menghasilkan karya puisi yang orisinal dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.
3. **Kolaborasi:** Peserta didik dapat bekerja sama dalam diskusi dan memberikan

masukan konstruktif terhadap karya teman.

4. **Kemandirian:** Peserta didik memiliki inisiatif dan tanggung jawab dalam proses menciptakan puisi.
5. **Komunikasi:** Peserta didik mampu menyampaikan ide dan perasaannya melalui puisi secara efektif.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024

Pada akhir Fase D, peserta didik mampu mengevaluasi dan menciptakan teks sastra (puisi) dengan menganalisis dan mendeskripsikan struktur, unsur kebahasaan, dan unsur-unsur pembangun puisi, serta menyampaikan tanggapan terhadap puisi yang dibaca dan didengar secara lisan maupun tulis.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Seni Budaya:** Mengenai estetika, keindahan, dan ekspresi melalui karya seni (puisi sebagai seni bahasa).
- **Pendidikan Karakter/Budi Pekerti:** Pembentukan karakter melalui apresiasi sastra, kejujuran dalam berekspresi, dan empati.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (Alokasi Waktu: 3 JP x 40 menit = 120 menit)

- Melalui kegiatan membaca dan diskusi kelompok (Meaningful Learning), peserta didik dapat mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi dengan tepat (Penalaran Kritis).
- Melalui kegiatan curah pendapat dan tanya jawab (Mindful Learning), peserta didik dapat mengidentifikasi majas dan diksi dalam puisi dengan percaya diri (Komunikasi).

Pertemuan 2 (Alokasi Waktu: 3 JP x 40 menit = 120 menit)

- Melalui kegiatan analisis contoh puisi (Mindful Learning), peserta didik dapat menentukan rima dan irama dalam puisi yang dibaca dengan cermat (Penalaran Kritis).
- Melalui kegiatan praktik menulis beberapa larik puisi sederhana (Joyful Learning), peserta didik dapat menggunakan pilihan kata (diksi) dan majas yang tepat dalam puisi secara kreatif (Kreativitas).

Pertemuan 3 (Alokasi Waktu: 3 JP x 40 menit = 120 menit)

- Melalui kegiatan bedah puisi dan diskusi kelompok (Meaningful Learning, Kolaborasi), peserta didik dapat menelaah amanat dan tema puisi dengan kritis (Penalaran Kritis, Kolaborasi).
- Melalui kegiatan menulis draf puisi dengan panduan guru (Kemandirian), peserta didik dapat menulis puisi berdasarkan tema yang ditentukan dengan mandiri (Kemandirian, Kreativitas).

Pertemuan 4 (Alokasi Waktu: 3 JP x 40 menit = 120 menit)

- Melalui kegiatan revisi dan penyuntingan draf puisi (Mindful Learning), peserta didik dapat memperbaiki puisi yang telah dituliskannya dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi (Penalaran Kritis, Kemandirian).
- Melalui kegiatan pementasan atau pembacaan puisi (Joyful Learning), peserta didik dapat membacakan puisi karyanya di depan kelas dengan ekspresif (Komunikasi, Kreativitas).

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Topik pembelajaran kontekstual untuk Bab V Menciptakan Puisi adalah:

- "Mengungkapkan Rasa dan Pikiran Melalui Untaian Kata: Puisi sebagai Cermin Diri dan Lingkungan Sekitar."
- "Merangkai Keindahan Bahasa: Membangun Puisi dari Pengalaman Sehari-hari."
- "Menciptakan Puisi Berdasarkan Observasi Lingkungan Sekitar: Keindahan Alam atau Fenomena Sosial."

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

Praktik Pedagogik:

- **Metode Pembelajaran Berbasis Proyek:** Peserta didik akan menghasilkan sebuah karya puisi sebagai proyek akhir.
- **Diskusi Kelompok:** Menganalisis puisi, berbagi ide, dan memberikan umpan balik konstruktif.
- **Eksplorasi Lapangan (Opsional/Modifikasi):** Mengamati lingkungan sekitar (misalnya taman sekolah, sudut kota, atau bahkan objek di dalam kelas) untuk menemukan inspirasi dan detail yang dapat dituangkan ke dalam puisi. Jika tidak memungkinkan eksplorasi lapangan, dapat diganti dengan observasi gambar atau video.
- **Wawancara (Opsional/Modifikasi):** Peserta didik dapat "mewawancarai" teman atau anggota keluarga tentang perasaan atau pengalaman mereka terkait suatu tema untuk memperkaya perspektif dalam menulis puisi.
- **Presentasi:** Peserta didik mempresentasikan hasil karya puisi mereka.

Mitra Pembelajaran:

- **Lingkungan Sekolah:** Perpustakaan sekolah (untuk referensi buku puisi), guru mata pelajaran lain (seperti Seni Budaya untuk kolaborasi dalam pembacaan puisi).
- **Lingkungan Luar Sekolah:** Sastrawan lokal (jika memungkinkan, untuk sesi inspirasi atau workshop singkat), komunitas seni/puisi (untuk pementasan/diskusi).
- **Masyarakat:** Melibatkan orang tua dalam memberikan masukan atau mendengarkan pembacaan puisi anak di rumah.

Lingkungan Belajar:

- **Ruang Fisik:** Kelas yang nyaman dan mendukung diskusi kelompok, ruang perpustakaan untuk referensi, dan area terbuka di sekolah untuk eksplorasi inspirasi.
- **Ruang Virtual:** Platform daring untuk berbagi draf puisi, forum diskusi, dan mengakses sumber belajar tambahan.

Pemanfaatan Digital:

- **Perpustakaan Digital:** Mengakses e-book puisi, jurnal, atau artikel tentang kepenulisan puisi.
- **Forum Diskusi Daring (Google Classroom/WhatsApp Group):** Untuk berbagi ide, memberikan umpan balik, dan tanya jawab di luar jam pelajaran.
- **Penilaian Daring (Google Forms/Quizziz):** Untuk asesmen formatif terkait pemahaman unsur-unsur puisi.
- **Kahoot/Mentimeter:** Digunakan untuk kuis interaktif atau survei cepat untuk mengukur pemahaman awal atau refleksi.
- **Google Classroom:** Sebagai pusat pengumpulan tugas, pengumuman, dan materi pembelajaran.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1:

MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR PEMBANGUN PUISI (ALOKASI WAKTU: 120 MENIT)

A. KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Berkesadaran (Mindful Learning):** Guru memulai dengan mengajak peserta didik menarik napas dalam-dalam, mengamati suasana kelas, dan memfokuskan perhatian. Guru bertanya, "Apa yang terlintas di benak kalian ketika mendengar kata 'puisi'?" (Mengaktifkan pengetahuan awal dan kesadaran diri).
- **Menggembirakan (Joyful Learning):** Guru memutarakan sebuah video pendek pembacaan puisi yang menarik atau musikalisasi puisi. Peserta didik diajak untuk merasakan suasana yang terbangun dari puisi tersebut.
- **Bermakna (Meaningful Learning):** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi, dan menjelaskan mengapa pemahaman ini penting dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, untuk memahami perasaan orang lain, mengekspresikan diri).

B. KEGIATAN INTI (90 MENIT)

Memahami (Mindful Learning, Meaningful Learning):

- **Diferensiasi Konten:** Guru menyediakan berbagai jenis puisi (pendek, panjang, dengan tema bervariasi) baik dalam bentuk teks cetak maupun digital. Peserta didik dapat memilih puisi yang menarik perhatian mereka.
- Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil secara heterogen (berdasarkan kesiapan belajar yang diidentifikasi di awal).
- Setiap kelompok mendapatkan satu atau dua puisi untuk dianalisis. Guru memberikan lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan panduan untuk mengidentifikasi unsur-unsur puisi (majas, diksi, rima, irama, tema, rasa, nada, amanat, tipografi).
- Guru memfasilitasi diskusi kelompok, berkeliling untuk membimbing dan *memberikan scaffolding kepada kelompok yang kesulitan.*

Mengaplikasi (Meaningful Learning):

- **Diferensiasi Proses:** Setelah diskusi kelompok, setiap kelompok diminta untuk memilih salah satu puisi dan mempresentasikan hasil analisis mereka di depan kelas, fokus pada identifikasi majas dan diksi. Guru memberikan contoh cara menyampaikan hasil analisis secara lisan.
- Kelompok lain dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan.
- Guru memberikan penguatan dan meluruskan konsep yang kurang tepat.

Merefleksi (Mindful Learning):

- Guru meminta setiap peserta didik secara individu untuk menuliskan satu hal baru yang mereka pelajari tentang unsur puisi hari ini dan satu pertanyaan yang masih ingin mereka ketahui (jurnal reflektif singkat).

C. KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran tentang unsur-unsur pembangun puisi.

- Guru memberikan umpan balik positif atas partisipasi dan antusiasme peserta didik.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, yaitu praktik mengidentifikasi rima, irama, diksi, dan majas dalam puisi, serta persiapan untuk menulis draf puisi sederhana. Peserta didik diminta untuk mencari contoh-contoh majas.

PERTEMUAN 2:

MEMILIH KATA DAN MAJAS YANG TEPAT (ALOKASI WAKTU: 120 MENIT)

A. KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Berkesadaran (Mindful Learning):** Guru membuka pertemuan dengan me-review pembelajaran sebelumnya tentang unsur-unsur puisi melalui kuis singkat interaktif menggunakan Kahoot atau Mentimeter. (Mengaktifkan kembali memori dan fokus).
- **Menggembirakan (Joyful Learning):** Guru menampilkan beberapa gambar inspiratif (pemandangan, objek sehari-hari, ekspresi wajah) dan meminta peserta didik untuk menyebutkan kata-kata yang muncul di pikiran mereka saat melihat gambar tersebut.
- **Bermakna (Meaningful Learning):** Guru menghubungkan kegiatan ini dengan pentingnya pemilihan diksi dan majas dalam menciptakan puisi yang indah dan berdaya tarik.

B. KEGIATAN INTI (90 MENIT)

Memahami (Mindful Learning, Meaningful Learning):

- **Diferensiasi Konten:** Guru menampilkan beberapa contoh puisi dengan berbagai jenis rima dan irama, serta penggunaan diksi dan majas yang menonjol. Peserta didik diajak untuk mengamati dan menganalisis pola-pola tersebut.
- Guru menjelaskan secara lebih mendalam tentang berbagai jenis majas (personifikasi, metafora, simile, hiperbola, dll.) dan pentingnya pemilihan diksi yang tepat untuk membangun suasana dan makna puisi.
- **Diferensiasi Proses:** Guru memberikan latihan identifikasi rima dan irama pada puisi-puisi yang berbeda. Peserta didik yang sudah mahir dapat mencoba mengidentifikasi jenis rima yang lebih kompleks, sementara yang lain fokus pada pola dasar.

Mengaplikasi (Meaningful Learning, Joyful Learning):

- Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan beberapa kata kunci atau tema sederhana (misalnya: hujan, senja, persahabatan, buku).
- **Diferensiasi Produk:** Setiap kelompok diminta untuk membuat minimal 2-3 larik puisi sederhana yang menggunakan diksi dan minimal satu jenis majas yang telah dipelajari, serta memperhatikan rima dan irama. Guru memberikan fleksibilitas dalam memilih bentuk puisi sederhana (misalnya, pantun dua baris, atau bait bebas).
- Peserta didik mempresentasikan larik-larik puisi mereka di depan kelas, dan kelompok lain memberikan masukan konstruktif.

Merefleksi (Mindful Learning):

- Guru meminta peserta didik untuk memikirkan kesulitan yang mereka hadapi dalam memilih diksi dan majas, serta bagaimana mereka mengatasinya.

C. KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- Guru menyimpulkan kembali pentingnya diksi, majas, rima, dan irama dalam menciptakan puisi.
- Guru memberikan umpan balik atas kreativitas peserta didik dalam membuat larik-larik puisi.
- Guru menugaskan peserta didik untuk mulai memikirkan tema atau ide untuk puisi yang akan mereka buat secara utuh pada pertemuan berikutnya.

PERTEMUAN 3:

MENELAAH AMANAT DAN TEMA, SERTA MENULIS DRAF PUISI (ALOKASI WAKTU: 120 MENIT)

A. KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Berkesadaran (Mindful Learning):** Guru memulai dengan mengajak peserta didik untuk "mendengarkan" sejenak sebuah puisi yang dibacakan guru dengan ekspresif. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menuliskan satu kata atau frase yang mewakili perasaan atau pesan yang mereka tangkap dari puisi tersebut. (Mengaktifkan empati dan fokus).
- **Menggembirakan (Joyful Learning):** Guru mengajak peserta didik berbagi kata/frase yang mereka tuliskan, menciptakan suasana yang interaktif.
- **Bermakna (Meaningful Learning):** Guru mengaitkan kegiatan ini dengan amanat dan tema puisi, serta menjelaskan bahwa setiap puisi membawa pesan atau gagasan yang ingin disampaikan penyair.

B. KEGIATAN INTI (90 MENIT)

Memahami (Mindful Learning, Meaningful Learning):

- **Diferensiasi Konten:** Guru menyediakan berbagai puisi dengan tema dan amanat yang jelas namun bervariasi (misalnya, tema alam, sosial, perjuangan, cinta).
- Guru menjelaskan perbedaan antara tema (gagasan pokok) dan amanat (pesan moral/nasihat).
- Peserta didik dibagi dalam kelompok. Setiap kelompok diberikan satu puisi untuk dianalisis, fokus pada penelaahan tema dan amanat.
- Guru membimbing diskusi, memberikan pertanyaan pemantik untuk membantu peserta didik menemukan tema dan amanat.

Mengaplikasi (Meaningful Learning, Kemandirian):

- **Diferensiasi Proses:** Peserta didik secara individu mulai menulis draf puisi. Guru memberikan beberapa pilihan tema, atau peserta didik dapat menggunakan tema yang telah mereka pikirkan sebelumnya.
- Guru memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk memilih gaya dan bentuk puisi (misalnya, puisi bebas, puisi berpola sederhana).
- Guru berkeliling memberikan bimbingan individual. Peserta didik yang kesulitan dapat diberikan kerangka atau contoh awal. Peserta didik yang sudah lancar dapat langsung mengembangkan ide mereka.
- Selama proses menulis, peserta didik diingatkan untuk memperhatikan unsur diksi, majas, rima, dan irama yang telah dipelajari.

Merefleksi (Mindful Learning):

- Guru meminta peserta didik untuk menuliskan tantangan terbesar yang mereka hadapi saat menulis draf puisi dan strategi yang mereka gunakan untuk mengatasinya.

C. KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- Guru meminta beberapa peserta didik untuk berbagi progres draf puisi mereka (jika bersedia) dan memberikan umpan balik awal.
- Guru menekankan bahwa menulis puisi adalah proses yang membutuhkan kesabaran dan revisi.
- Guru menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya, peserta didik akan melakukan revisi dan pementasan/pembacaan puisi.

PERTEMUAN 4:

REVISI, PENYUNTINGAN, DAN PEMBACAAN PUISI (ALOKASI WAKTU: 120 MENIT)

A. KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Berkesadaran (Mindful Learning):** Guru memulai dengan meminta peserta didik untuk menarik napas dalam-dalam dan membayangkan perasaan mereka saat puisi yang mereka tulis akan dibacakan atau diperdengarkan kepada orang lain. (Membangun kesiapan mental dan kepercayaan diri).
- **Menggembirakan (Joyful Learning):** Guru memutarakan kembali musikalisasi puisi atau video pembacaan puisi yang inspiratif untuk membangkitkan semangat.
- **Bermakna (Meaningful Learning):** Guru menjelaskan pentingnya revisi dan penyuntingan dalam menghasilkan karya yang maksimal, dan bahwa pementasan/pembacaan adalah puncak dari proses kreatif mereka.

B. KEGIATAN INTI (90 MENIT)

Memahami (Mindful Learning, Meaningful Learning):

- **Diferensiasi Proses:** Guru menjelaskan pentingnya revisi dan penyuntingan puisi, meliputi: pengecekan diksi, majas, rima, irama, serta kesesuaian tema dan amanat. Guru dapat memberikan daftar periksa sederhana untuk revisi.
- Peserta didik bekerja secara berpasangan atau dalam kelompok kecil untuk saling memberikan umpan balik (peer feedback) terhadap draf puisi masing-masing. Guru membimbing proses ini, memastikan umpan balik bersifat konstruktif.

Mengaplikasi (Meaningful Learning, Joyful Learning, Komunikasi):

- **Diferensiasi Produk:** Setelah revisi dan penyuntingan, peserta didik mempersiapkan diri untuk membacakan puisi karya mereka. Guru memberikan panduan singkat tentang teknik membaca puisi (intonasi, ekspresi, jeda).
- Peserta didik secara sukarela atau bergantian membacakan puisi mereka di depan kelas. Guru dan teman-teman memberikan apresiasi dan umpan balik positif.
- Bagi peserta didik yang belum siap membaca di depan kelas, dapat memilih untuk merekam suara mereka atau mengirimkan puisi dalam bentuk tulisan yang rapi.

Merefleksi (Mindful Learning):

- Peserta didik diminta untuk menulis jurnal reflektif mengenai seluruh proses menciptakan puisi, mulai dari ide hingga pembacaan, termasuk tantangan, keberhasilan, dan pelajaran yang didapat.

C. KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- Guru memimpin sesi refleksi kelas tentang pengalaman menciptakan puisi. Pertanyaan pemantik: "Apa yang paling berkesan dari proses ini?", "Pelajaran apa yang kalian dapatkan?", "Bagaimana perasaan kalian setelah berhasil menciptakan dan membacakan puisi?"
- Guru memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh peserta didik atas usaha dan karya mereka.
- Peserta didik terlibat dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya: "Topik apa lagi yang ingin kalian eksplorasi dalam Bahasa Indonesia?", "Bagaimana pengalaman belajar hari ini bisa kita terapkan di topik selanjutnya?"

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

1. ASESMEN AWAL PEMBELAJARAN:

- **Tujuan:** Mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik tentang puisi dan tingkat kesiapan mereka dalam memahami konsep-konsep dasar.

Metode:

- **Observasi:** Mengamati partisipasi peserta didik dalam diskusi awal dan respons terhadap pertanyaan pemantik.
- **Kuesioner/Brainstorming:** Guru meminta peserta didik menuliskan tiga kata/frasa yang terlintas di pikiran mereka saat mendengar kata "puisi" dan satu pertanyaan tentang puisi yang ingin mereka ketahui.
- **5 Soal Asesmen Awal:**
 1. Tuliskan 3 kata atau frasa yang muncul di pikiranmu ketika mendengar kata "puisi".
 2. Menurut pendapatmu, mengapa seseorang menulis puisi?
 3. Apakah kamu pernah membaca atau mendengarkan puisi? Jika ya, puisi apa dan bagaimana perasaanmu setelahnya?
 4. Apakah kamu tahu apa itu "majas" dalam puisi? Jelaskan secara singkat jika tahu.
 5. Apa yang ingin kamu pelajari tentang puisi di bab ini?

2. ASESMEN PROSES PEMBELAJARAN:

- **Tujuan:** Memantau pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan, dan memberikan umpan balik yang tepat waktu.

Metode:

- **Tugas Harian:** Lembar kerja identifikasi unsur puisi, latihan membuat larik puisi sederhana.
- **Diskusi Kelompok:** Observasi partisipasi, kualitas argumen, dan kemampuan kolaborasi.
- **Presentasi:** Penilaian terhadap kemampuan menyampaikan hasil analisis atau membaca puisi.
- **5 Soal Asesmen Proses (Contoh untuk Pertemuan 1 & 2):**
 1. Pada puisi "Senja di Pelupuk Mata", baris "Mentari merangkak pergi, tinggalkan semburat jingga" mengandung majas _____ (isi dengan majas yang tepat).
 2. Jelaskan perbedaan antara diksi dan majas dalam puisi! Berikan satu contoh diksi yang kuat untuk menggambarkan "kesedihan".

- Perhatikan dua baris puisi berikut:
 - "Angin berbisik mesra di dedaunan"
 - "Daun-daun menari gemulai di tiup angin" Baris mana yang menurutmu memiliki irama yang lebih indah dan mengapa?
- 3. Dalam kelompokmu, diskusikan dan tuliskan amanat apa yang dapat kamu tangkap dari puisi "Perjuangan Seorang Ibu".
- 4. Buatlah 2 baris puisi sederhana yang menggambarkan perasaanmu saat ini, dengan memperhatikan pilihan kata (diksi) yang tepat dan mengandung setidaknya satu majas.

3. ASESMEN AKHIR PEMBELAJARAN:

- **Tujuan:** Mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan, terutama kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan menciptakan puisi.

Metode:

- **Jurnal Reflektif:** Mengukur pemahaman metakognitif dan refleksi diri peserta didik terhadap proses belajar.
- **Tugas Akhir/Proyek:** Membuat karya puisi secara mandiri.
- **Pembacaan Puisi:** Penilaian terhadap ekspresi, intonasi, dan penghayatan saat membacakan puisi karya sendiri.

- **5 Soal Asesmen Akhir (Terintegrasi dengan Proyek Akhir):**

1. **Proyek Akhir:** Buatlah sebuah puisi bebas dengan tema pilihanmu sendiri (minimal 3 bait, masing-masing 4 baris). Puisi tersebut harus mengandung setidaknya dua jenis majas yang berbeda dan menggunakan diksi yang kaya.
2. **Refleksi Diri:** Dalam jurnal reflektifmu, jelaskan bagaimana kamu memilih diksi dan majas dalam puisi yang telah kamu buat. Apa tantangan terbesarmu dalam proses ini dan bagaimana kamu mengatasinya?
3. **Analisis Karya Sendiri:** Identifikasi tema dan amanat dari puisi yang telah kamu ciptakan. Bagaimana kamu ingin pesan ini tersampaikan kepada pembaca?
4. **Umpan Balik Kritis:** Setelah membacakan puisi di depan kelas, apa umpan balik paling berharga yang kamu terima dari teman atau guru, dan bagaimana umpan balik tersebut membantumu merefleksikan karyamu?
5. **Pengembangan Diri:** Jika kamu memiliki kesempatan untuk menulis puisi lagi di masa depan, hal apa yang akan kamu tingkatkan atau eksplorasi lebih lanjut berdasarkan pengalamannya di bab ini?

Mengetahui,
Kepala MTs Negeri I Batanghari



DUNI PARIZAL, S.Pd., M.Pd
NIP. 19801206 200501 1 005

Muara Bulian, Juli 2025

Guru Bahasa Indonesia

YUNINGSIH, S.Pd
NIP. 19720606 199903 2 005

